

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Pertiwi Kedungdowo Kaliwungu Kudus

1. Sejarah Kelembagaan TK Pertiwi Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting untuk anak usia dini dari pendidikanlah bangsa kita bisa menciptakan generasi bangsa yang maju. TK Pertiwi Kedungdowo didirikan tanggal 01 Desember 1972. Oleh kepala desa kedungdowo, pendidikan sangat dibutuhkan untuk anak-anak, kedungdowo terutama pada anak-anak usia dini. Pengurus pertama di TK Pertiwi Kedungdowo ini adalah Ibu Alamah beliau lahir dikudus pada tanggal 30 Desember 1952.

TK Pertiwi Kedungdowo juga membentuk akhlakul karimah bagi anak-anak usia dini. Ibu alamah merupakan pengurus pertama di TK Pertiwi Kedungdowo beliau mempunyai Visi yang baik, beliau ingin memberikan pendidikan kepada anak-anak usia dini. Dapat membentuk anak didik yang memiliki landasan aqidah dan berakhlakul mulia.¹

2. Kondisi TK Pertiwi Kedungdowo

Adapun kondisi TK Pertiwi Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dengan perincian sebagai berikut :

a. Berdirinya dan Nomor Piagam

TK Pertiwi Kedungdowo berdiri pada Tahun 1972 oleh pengurus dengan Nomor Piagam 04/TK.P/VIII/1998.

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Kaliwungu Kudus pada hari Jum'at, tanggal 17 Juli 2020, Jam 07:29 WIB, di sekolah TK Pertiwi Kedungdowo.

b. Fisik dan Bangunan

1) Tanah dan Status

TK Pertiwi Kedungdowo Kkudus menempati tanah seluas 300m.

2) Bangunan dan Sarana Prasarana

Untuk melengkapi kebutuhan pendidikan dan supaya proses belajar mengajar menjadi lancar. Maka TK Pertiwi Kedungdowo membutuhkan sarana yang cukup. Memiliki 6 Ruang kelas dengan delapan pendidik dengan latar belakang pendidikan sarjana S1 dengan 120 anak didik

c. Personil

Personil Guru TK Pertiwi Kedungdowo Kaliwungu Kudus ada 8 guru terdiri dari 1 kepala sekolah dan 7 Guru.²

3. Lokasi TK Pertiwi Kedungdowo

TK Pertiwi Kedungdowo bertempat di Jl. Balai Desa Kedungdowo Rt 07 Rw 05 Kaliwungu Kudus, 593561.

4. Sasaran Program TK Pertiwi Kedungdowo

PAUD dengan model kelompok bermain merupakan salah satu jenis program yang diselenggarakan dan dikembangkan dalam upaya pembinaan tumbuh kembang anak usia dini (0-6 tahun). Namun mengingat model yang dikembangkan adalah Taman Kanak-kanak, maka anak usia yang menjadi sasaran antara usia 4-6 tahun dengan ketentuan anak sehat.³

² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Kaliwungu Kudus pada hari Jum'at, tanggal 17 Juli 2020, Jam 08:00 WIB, di sekolah TK Pertiwi Kedungdowo.

³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Kaliwungu Kudus pada hari Jum'at, tanggal 17 Juli 2020, Jam 08:30 WIB, di sekolah TK Pertiwi Kedungdowo.

5. Tata Tertib Guru TK Pertiwi Kedungdowo

- a. Guru wajib hadir selama 6 hari kerja
- b. Guru wajib hadir disekolahkan sebelum jam di mulai pukul 07.00 WIB
- c. Guru wajib mengisi daftar hadir
- d. Guru wajib mengajukan izin tertulis apabila tidak masuk kerja
- e. Guru tidak menyerahkan surat keterangan daftar apabila ijin sakit selama 3 hari
- f. Guru wajib melaksanakan tugas pokok yaitu membuat program pembelajaran RPPH, RPPM
- g. Guru wajib berpartisipasi aktif terhadap pelaksanaan K7 dan 6s (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun) di sekolah
- h. Guru wajib disiplin dan menjaga nama baik di sekolah.

6. Tugas Guru di TK Pertiwi Kedungdowo

- a. Memahami kurikulum dalam hubungannya dengan perkembangannya anak TK
- b. Merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan kebutuhan serta perkembangan anak
- c. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan anak
- d. Mengidentifikasi dan mengamati berbagai permasalahan anak TK
- e. Melaksanakan kegiatan administrasi dan hasil pembelajaran
- f. Melaksanakan kerja sama dengan pihak orang tua dalam memandu perkembangan anak.⁴

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Kaliwungu Kudus pada hari Jum'at, tanggal 17 Juli 2020, Jam 09:00 WIB, di sekolah TK Pertiwi Kedungdowo.

7. **Visi, Misi, dan Tujuan TK Pertiwi Kedungdowo**

Berdirinya lembaga pendidikan tidak lepas dari visi, misi dan tujuan sekolah didirikan, berikut visi, misi, dan tujuan TK Pertiwi Kedungdowo

a. **Visi TK Pertiwi Kedungdowo**

Menumbuhkan anak didik agar menjadi siswa yang cermat yaitu cerdas, kreatif, beriman, mandiri, hemat, dan siap memasuki pendidikan dasar.

b. **Misi TK Pertiwi Kedungdowo**

- 1) Mengembangkan daya kreatif anak usia dini
- 2) Membiasakan anak untuk bersikap santun dalam segala hal kegiatan.

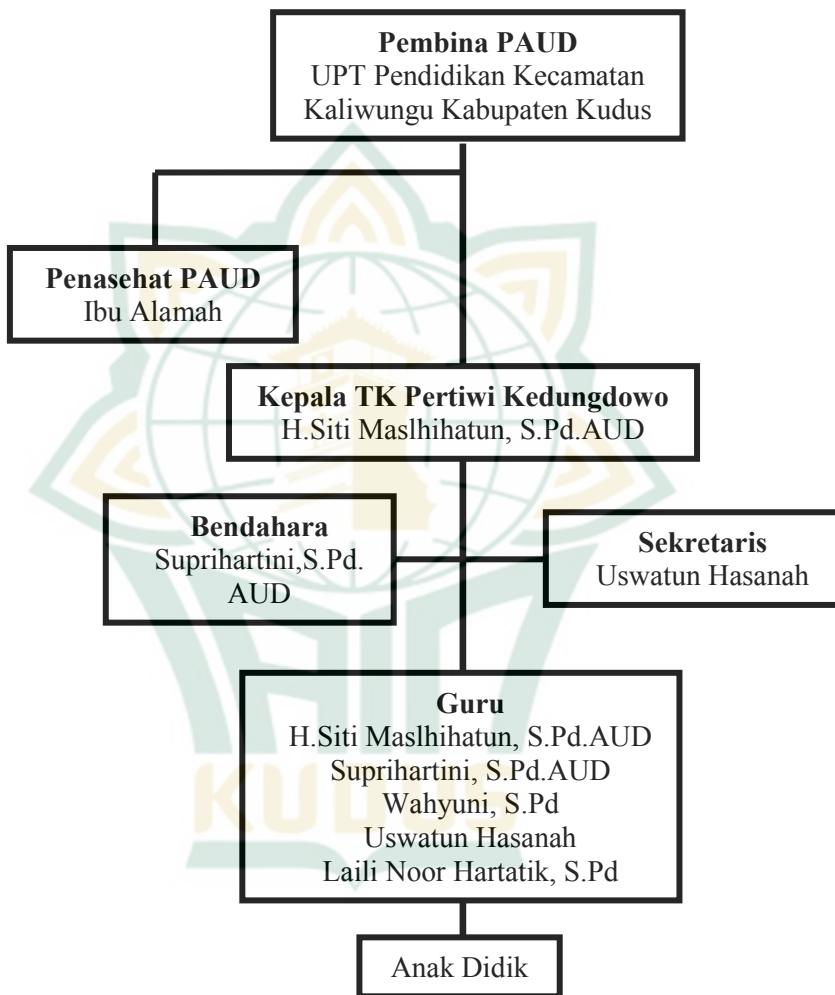
c. **Tujuan TK Pertiwi Kedungdowo**

- 1) Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain
- 2) Terwujudnya suasana TK yang kondusif dan administrative yang transparan dan tertib
- 3) Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
- 4) Mengembangkan minat anak agar ceras kreatif terampil, mandiri dan beriman⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Kaliwungu Kudus pada hari Jum'at, tanggal 17 Juli 2020, Jam 09:30 WIB, di sekolah TK Pertiwi Kedungdowo.

8. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



9. Daftar Guru dan Karyawan TK Pertiwi Kedungdowo

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan TK Pertiwi Kedungdowo

| No. | Nama | L/P | Jabatan |
|-----|------------------------------|-----|-----------|
| 1. | H.Siti Masllihatun, S.Pd.AUD | P | Kepala TK |
| 2. | Suprihartini, S.Pd.AUD | P | Guru TK |
| 3. | Wahyuni, S.Pd | P | Guru TK |
| 4. | Uswatun Hasanah | P | Guru TK |
| 5. | Laili Noor Hartatik, S.Pd | P | Guru TK |
| 6. | Susan Hermina, Amd | P | Guru TK |
| 7. | Cholifah | P | Guru TK |

Pada table diatas disimpulkan bahwa pendidik di TK Pertiwi Kedungdowo yang berpendidikan Sarjana berjumlah 5 orang pendidik.

10. Daftar Nama-nama Anak Didik TK Pertiwi Kedungdowo Kelompok B2

Tabel 4.2 Daftar Nama Anak Didik TK Pertiwi Kedungdowo Kelompok B2

| No. | Nama | L/P |
|-----|------|-----|
| 1. | ANT | P |
| 2. | ARA | L |
| 3. | HAT | L |
| 4. | FAR | P |
| 5. | KFS | P |
| 6. | KAM | P |
| 7. | KFR | P |
| 8. | MAP | L |
| 9. | MAA | L |
| 10. | MFS | L |
| 11. | MKA | L |
| 12. | MRAP | L |
| 13. | MREA | L |
| 14. | MZA | L |
| 15. | NMU | P |
| 16. | NM | P |
| 17. | NA | P |

| | | |
|-----|-----|---|
| 18. | RKH | P |
| 19. | SNL | P |

Tabel diatas disimpulkan bahwa jumlah anak didik TK Pertiwi Kedungdowo pada kelompok B2 terdiri dari 10 anak didik perempuan dan 9 anak didik laki-laki.

11. Data Gedung dan Prasarana TK Pertiwi Kedungdowo

Tabel 4.3 Data Gedung dan Prasarana TK Pertiwi Kedungdowo

| No. | Jenis Lokasi | Keterangan |
|-----|-----------------------------|--|
| 1. | Ruang Kepala | Ruang Kepala, TU, Guru dan Ruang tamu masih menyatu dalam satu ruangan |
| 2. | Ruang Tata Usaha | |
| 3. | Ruang Guru | |
| 4. | Ruang Kelas | 6 |
| 5. | Aula | Luas |
| 6. | Kamar Mandi | 1 |
| 7. | Halaman Area Tempat Bermain | Cukup Luas |

Tabel diatas menjelaskan bahwa TK Pertiwi Kedungdowo memiliki ruang kelas sebanyak 6 kelas, memiliki area bermain, dan memiliki aula yang cukup luas.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Daya Pikir Anak Pada Pembelajaran Kelompok B

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suprihatini S.Pd.AUD salah satu guru yang mengajar di TK Pertiwi Kedungdowo, sebagai berikut :

“Seorang pendidik harus mampu mengembangkan atau merangsang daya pikir anak untuk menambah pengetahuannya. Daya pikir adalah kemampuan seorang anak untuk dapat melihat dan mengamati sesuatu yang dilihat anak tersebut, sehingga anak akan mempunyai kemampuan untuk bertanya

sehingga anak akan memperoleh pengetahuan baru. Hal yang termasuk dalam kegiatan manusia meliputi mengingat, menghubungkan, menggolongkan, member symbol, mengkhayal, memecahkan masalah, mencipta, membayangkan kejadian dan mimpi.”⁶

Daya pikir anak harus selalu dikembangkan sejak dini mungkin, karena akan membantu anak dalam mengembangkan daya pikirnya ke tahap selanjutnya. Tujuan mengembangkan daya pikir anak, agar anak mampu memecahkan pengetahuan barunya yang diperolehnya.

2. Penerapan Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran Kelompok B

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suprihatini S.Pd.AUD salah satu guru yang mengajar di TK Pertiwi Kedungdowo, sebagai berikut :

“Sumber belajar yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam hal ini, sumber belajar dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan, agar anak dapat menanggapi secara tepat terhadap isi cerita yang sedang disampaikan guru dan melatih daya pikir anak. Metode cerita dalam pembelajaran, efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, Petunjuk teknis penyampaian yang jelas bagi guru agar pesan moral atau pesan pengetahuan yang disampaikan melalui bercerita dapat diterima oleh anak didik, membantu anak memahami, libatkan anak

⁶ Hasil wawancara dengan Pendidik TK Pertiwi Kaliwungu Kudus pada hari Sabtu, tanggal 08 Agustus 2020, Jam 09:00 WIB, di sekolah TK Pertiwi Kedungdowo.

didik dari segala kegiatan, selipkan candaan saat mengajar, berikan pujian atau hadiah pada siswa yang mau menyimak.”⁷

Metode bercerita banyak memiliki peran terhadap daya pikir anak dan anak akan sangat antusias untuk mendengarkan cerita tersebut, ada pun pertanyaan yang akan disampaikan oleh anak didik jika ada cerita yang menurut mereka belum dimengerti. Setiap guru melaksanakan pembelajaran pasti ada suatu kendala yang terjadi.

3. Keberhasilan Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Daya Pikir Anak Pada Kelompok B

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suprihatini S.Pd.AUD salah satu guru yang mengajar di TK Pertiwi Kedungdowo, sebagai berikut :

“Media bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat membantu mengembangkan imajinasi anak terhadap isi cerita atau objek dalam sebuah cerita yang didalamnya terdapat hubungan sebab-akibat suatu proses yang terjadi pada lingkungan sekitar anak, sehingga anak dapat menyimpulkan isi cerita tersebut. Cara pikirana anak bekerja pada gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru, dia memahami dunia sekitarnya melalui gerakannya, Pikiran anak bekerja membentuk gambaran ayau citra, dari objek-objek yang diamatinya, Anak dapat mempergunakan symbol-simbol, terutama bahasa dalam berpikir.”⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Pendidik TK Pertiwi Kaliwungu Kudus pada hari Sabtu, tanggal 08 Agustus 2020, Jam 08:30 WIB, di sekolah TK Pertiwi Kedungdowo.

⁸ Hasil wawancara dengan Pendidik TK Pertiwi Kaliwungu Kudus pada hari Sabtu, tanggal 08 Agustus 2020, Jam 09:30 WIB, di sekolah TK Pertiwi Kedungdowo.

Cara pikirana anak bekerja pada gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru, dia memahami dunia sekitarnya melalui gerakannya, Pikiran anak bekerja membentuk gambaran ayau citra, dari objek-objek yang diamatinya, Anak dapat mempergunakan symbol-simbol, terutama bahasa dalam berpikir.

Anak sangat antusia jika guru dalam menyajikan pembelajaran bercerita dengan menarik dan mampu melibatkan anak dalam isi cerita tersebut. Daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan isi pokok cerita, Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila dalam penyajiannya tidak menarik.

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Kelompok B

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suprihatini S.Pd.AUD salah satu guru yang mengajar di TK Pertiwi Kedungdowo, sebagai berikut :

“Faktor-faktor pendukung metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada pembelajaran ialah bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat membantu mengembangkan imajinasi anak, Cara berfikiran anak, Pikiran anak bekerja, Anak dapat mempergunakan symbol.”

Media bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat membantu mengembangkan imajinasi anak terhadap isi cerita atau objek dalam sebuah cerita yang didalamnya terdapat hubungan sebab-akibat suatu proses yang terjadi pada lingkungan sekitar anak, sehingga anak dapat menyimpulkan isi cerita tersebut. Cara berfikiran anak bekerja pada gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru, dia memahami dunia

sekitarnya melalui gerakannya. Pikiran anak bekerja membentuk gambaran atau citra, dari objek-objek yang diamatinya. Anak dapat mempergunakan simbol-simbol, terutama bahasa dalam berpikir.

Dalam melakukan setiap pembelajaran berlangsung pasti para guru mengalami kendala dalam penyampaian pembelajarannya.

“Kendala yang terjadi saat bercerita terhadap daya pikir anak yaitu kendala kepada anaknya karena daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga susah memahami tujuan isi pokok cerita, cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila dalam penyajiannya tidak menarik”⁹

Kemampuan berpikir anak berbeda, dimana anak memiliki porsi masing-masing dalam menangkap isi cerita tersebut, daya piker anak yang masih lemah sehingga sukar memahami tujuan isi pokok cerita, bisa juga anak akan mengalami rasa cepat bosan terutama apabila dalam penyajiannya tidak menarik untuk anak.

C. Analisi Data Penelitian

1. Analisis Daya Pikir Anak Pada Pembelajaran

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar.

Individu berpikir menggunakan pikirannya. Kemampuan ini yang menentukan cepat tidaknya

⁹ Hasil wawancara dengan Pendidik TK Pertiwi Kaliwungu Kudus pada hari Sabtu, tanggal 08 Agustus 2020, Jam 10:00 WIB, di sekolah TK Pertiwi Kedungdowo.

atau terselesaikan tidaknya suatu masalah yang sedang dihadapi. Melalui kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh seorang anak maka kita dapat mengatakan apakah seorang anak itu pandai atau bodoh, pandai sekali (genius) atau bodoh (dungu atau idiot).

Agar anak dapat menanggapi secara tepat terhadap isi cerita yang sedang disampaikan guru. Untuk terlatih memahami proses cerita mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab-akibatnya dan untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut. Anak usia dini dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.

2. Analisis Penerapan Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan bantuan alat peraga. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa kabar berita. Masa tersebut terjadi pada usia 0-4 tahun, yang ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut : 1. Mampu menggunakan kata ganti saya dan berkomunikasi, 2. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata Tanya, dan kata sambung, 3. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu, 4. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana, 5. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan

daya pikir anak. Dengan adanya kerjasama, komunikasi, dan cerita yang menarik anak sangat antusia jika guru dalam menyajikan pembelajaran bercerita dengan menarik dan mampu melibatkan anak dalam isi cerita tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar sudah diterapkan di TK Pertiwi Kedungdowo, sebagai salah satu pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Metode cerita merupakan warisan budaya yang sudah kita kenal, bahkan dijadikannya sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orang tua untuk menidurkan anak-anaknya. Melalui cerita banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dogeng tersebut.

3. Analisis Keberhasilan Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Daya Pikir Anak Pada

Ketika guru telah siap secara fisik dan mental tampil maka ia harus menciptakan suasana ruangan atau lingkungan yang bisa memperlancar proses bercerita. Sebelum mulai guru perlu mengatur duduk anak, penggunaan cahaya dan music yang mendukung proses cerita dan yakinlah bahwa ia bisa terlihat di dalam cerita tersebut lakukan pembukaan dengan musik, bahasa tubuh atau suara-suara unik untuk memperolah perhatian anak. Perhatikan anak didik dengan cara melihat matanya dan langsung ambil perhatiannya. Improvisasikan karakter dan tetap harus menjiwai isi ceita. Perhatikan pula suara, mimic muka atau gerakan tubuh.

Bagi guru yang akan bercerita dengan buku maka hal yang perlu diperhatikan adalah pengaturan tempat duduk anak dan ruangan. Guru yang bercerita sambil memegang buku yang akan

dibacakan kepada anak akan bersifat kurang atraktif jika dibandingkan dengan menggunakan alat peraga. Oleh karena itu guru harus berlatih membacakan cerita itu. Tambahkan berbagai selingan yang bisa meningkatkan daya tarik cerita seperti suara-suara, gerakan tubuh atau mimik muka. Jangan lupa guru melakukan improvisasikan karakter dan jiwaisi cerita di setiap tokoh cerita tersebut.

4. Analisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran

Dalam melakukan setiap pembelajaran berlangsung pasti para guru mengalami kendala dalam penyampaian pembelajarannya, kendala yang terjadi saat bercerita terhadap daya pikir anak yaitu kendala kepada anaknya karena daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan isi pokok cerita, bisa juga anak akan mengalami rasa cepat bosan terutama apabila dalam penyajiannya tidak menarik untuk anak.

Bercerita dengan buku cerita bergambar dalam penyampaiannya guru harus bisa menarik anak didik sehingga mereka mau mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Selain itu pendukung media yang digunakan juga perlu diperhatikan, dan mencari gambar yang bisa menarik pandangan anak didik. Dimana dalam mencari media buku cerita bergambar harus memiliki gambar yang jelas, gambar yang menarik seperti gambar kartun maupun gambar hewan, dan harus memiliki warna-warna yang cerah dan jelas. Apabila segala upaya sudah dilakukan oleh guru, tidak terlepas juga dari hambatan-hambatan yang ada, karena guru akan berhadapan dengan anak didik yang mempunyai dan pemikiranyangberbeda.

Adapun manfaat metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada pembelajaran, sebagai berikut : Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan, Melatih daya piker anak TK, Untuk terlatih memahami proses cerita mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab akibat, Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita. Mengembangkan daya imajinasi anak artinya dengan berbagai anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak, Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangan anak, usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikannya dengan menarik, Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Daya Pikir Anak Pada Pembelajaran

Daya pikir anak harus selalu dikembangkan sejak dini mungkin, karena akan membantu anak dalam mengembangkan daya pikirnya ke tahap selanjutnya. Tujuan mengembangkan daya pikir anak agar anak mampu memecahkan pengetahuan barunya yang diperolehnya. Seorang anak yang memiliki kemampuan berpikir normal tetapi hidup dalam lingkungan atau kebudayaan yang tidak

merangsang cara berpikir, misalnya tidak adanya kesempatan untuk menambah pengetahuan, pergi kesekolah namun tidak ada fasilitas yang memadai, maka anak itu sampai dewasa pun tidak akan sampai pada taraf berpikir abstrak.¹⁰

Perkembangan kognitif anak pada hakikatnya merupakan hasil proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium. Asimilasi berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru ke dalam informasi yang telah ada di dalam skema anak. Akomodasi adalah proses menyatukan informasi baru dengan informasi yang telah ada didalam skema sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skema anak. Ekuilibrium berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu ia menghadapi sesuatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut ia menyeimbangkan informasi yang baru yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya dengan informasi yang telah ada skemanya secara dinamis.

Implementasi perkembangan kognitif dalam pembelajaran yang efektif di Taman kanak-kanak adalah aktivitas di dalam proses belajar mengajar hendaknya ditekankan pada pengemangan struktur kognitif melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan mengandung makna, seperti membuat bangunan dan balok, mengamati perubahan yang terjadi diligkungan anak, yang dikaitkan dengan pengembangan dasar-dasar sains atau berhitung dan pengembangan bahasa, baik bahasa lisan maupun membaca dan menulis. Memulai kegiatan dengan membuat konflik dalam pikir anak.¹¹

¹⁰Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, 9-11

¹¹Dr. Dadan Suryana., *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta, 2016, 45-48

2. Implementasi Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran

Metode bercerita merupakan warisan budaya yang sudah kita kenal, bahkan dijadikannya sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orang tua untuk menidurkan anak-anaknya. Melalui cerita banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dogeng tersebut.¹² Islam memerintahkan dan memperbolehkan permainan yang mengandung latihan fisik (olahraga) seperti gulat, lari, renang, melempar, dan berkuda. Dengan begitu umat islam tidak hanya sekedar sehat dan tangguh ruhaninya (batin), tetapi fisiknya juga tangguh, jelaslah bahwa bercerita ternyata juga bisa dijadikan sebagai sarana pengembangan aspek seni pada anak-anak usia dini, karena bercerita itu sendiri didalam kandungannya terkandung nilai-nilai seni yang dapat diajarkan kepada anak-anak tersebut. Karena begitu tinggi nilai seni yang terdandung dalam cerita ini, maka tak heran bila bercerita merupakan salah satu metode yang sangat menarik bagi anak-anak.

Buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Tema dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi atau pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya.¹³

¹² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. 2015. 39

¹³ *Jurnal Pendidikan, Teori Penelitian dan Pengembangan*, Volume: 1 Nomor: 5, 2016, 989-992

3. Keberhasilan Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Daya Pikir Anak

Keutamaannya salah satunya adalah disukai anak, termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca, dengan menggunakan media buku bergambar bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak sudah dapat membaca. Dengan menggunakan buku bergambar dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup dengar, cakap, baca dan tulis.

Keistimewaan buku cerita bergambar sebagai berikut Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan, Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru atau orang tua membaca tulisan tersebut, Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerjasama memberi makna pada tulisan di dalamnya, Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya, Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa, Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.¹⁴

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bercerita dengan Buku Ccerita Bergambar Pada Pembelajaran

Faktor pendukung metode bercerita dengan buku cerita bergambar sebagai berikut: Murah, mudah, sederhana, dan aplikatif bagi guru,

¹⁴Lilis Madyawati., *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta, 2016, 175

dapat dijadikan sebagai sarana dan wahana penghibur hati anak, dengan sedikit penambahan ekspresi lahiriah (intonasi vocal, mimik wajah, dan gerak tubuh) pendongeng dapat menarik perhatian dan minat anak. Buku cerita bergambar banyak disukai anak termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca, dengan menggunakan media buku bergambar bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak sudah dapat membaca.

Menggunakan buku bergambar dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup dengar, cakap, baca dan tulis. Sedangkan faktor penghambatnya yakni Bersifat teoritis dan imajinatif, terlalu mengandalkan kemampuan oleh vocal guru atau pendidik, sasaran yang dapat dicapai terbatas pada aspek ruhaniah bukan jasmaniah kurang dan mungkin tidak dapat digunakan untuk mata pelajaran yang bersifat aplikatif.¹⁵

¹⁵Ar-Ruzz Media, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta, 2017, 210-211